

# PKM Evaluasi Pada Implementasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (PSAK 45) Pada Yayasan Untuk Segala Bangsa Dan Yayasan Pondok Akar

Implementation of  
Foundation  
Financial Report

47

Cesya Sevie Yandira, Heti Herawati, Toni Andrianto  
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan  
EMail: [heti.herawati@ibik.ac.id](mailto:heti.herawati@ibik.ac.id)

Submitted:  
OKTOBER 2020

Accepted:  
DESEMBER 2020

## ABSTRACT

*In Indonesia the non-profit society is an organization that has organizational structure that has a vested interest in social, religious and humanitarian welfare. Financial reporting becomes a tool for recognition, presentation and disclosure following other applicable standards. Financial reporting has become an important part along with the organization's expanding growth and development. The purpose of this study is to know the financial reports of Yayasan Untuk Segala Bangsa and Yayasan Pondok Akar whether the financial report has been appropriated and implemented in full PSAK No. 45. The author will do research in Yayasan Untuk Segala Bangsa and Yayasan Pondok Akar located on Jl. Jurang No. 28, Desa Tugu Utara Cisarua. This study states that the creation of financial report on Yayasan Untuk Segala Bangsa makes nothing more than a balance sheet and income statement or activity report, and on Yayasan Pondok Akar writes only cash incomes and expenditures, and has not yet produced a financial report at all. This is because of the lack of skilful human resources. The presentation of foundation's financial statements Yayasan Untuk Segala Bangsa has been in accordance with the term of PSAK No. 45 but not completely, as the foundation has not created the cash flow and record statements of the financial statements, and there are points of specification separation of neto assets that has not been done by the foundation. Yayasan Pondok akar has not applied PSAK No.45 and it may be said that it has not been in full harmony.*

**Keywords:** foundation, PSAK 45, non-profit organizations, financial reports

## ABSTRAK

Di Indonesia lembaga nirlaba merupakan perkumpulan yang memiliki susunan organisasi yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Pelaporan keuangan menjadi alat untuk pengakuan, penyajian serta pengungkapan mengikuti standar yang berlaku lainnya. Pelaporan keuangan sudah menjadi bagian yang penting disertai dengan pertumbuhan dan perkembangan organisasi yang semakin meluas. Tujuan PKM ini adalah Untuk mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan Yayasan Untuk Segala Bangsa dan Yayasan Pondok Akar dengan PSAK No. 45. PKM dilakukan pada Yayasan Untuk Segala Bangsa dan Yayasan Pondok Akar yang berlokasi di Jl. Jurang No. 28, Desa Tugu Utara Cisarua. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Untuk Segala Bangsa hanya membuat Laporan Neraca/ Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Rugi Laba/Laporan Aktivitas. Dan pada Yayasan Pondok Akar hanya menuliskan pemasukan dan pengeluaran kas saja, dan belum membuat laporan keuangan sama sekali. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber daya manusia yang terampil. Penyajian laporan keuangan Yayasan Untuk Segala Bangsa telah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 namun belum sepenuhnya, karena yayasan belum membuat Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan, dan ada beberapa point mengenai pemisahan spesifikasi mengenai aset neto yang belum dilakukan oleh yayasan ini. Pada Yayasan Pondok Akar belum menerapkan PSAK No. 45 maka dapat dikatakan yayasan ini belum sesuai secara penuh.

**Kata Kunci:** Yayasan, psak 45, organisasi nirlaba, laporan keuangan

**JADKES**

Jurnal Abdimas Dedikasi  
Kesatuan  
Vol. 2 No. 1, 2021  
pp. 47-56  
IBI KESATUAN  
E-ISSN 2745-7508  
DOI: 10.374/jadkes.v1i2.476

## PENDAHULUAN

Di Indonesia lembaga nirlaba merupakan perkumpulan yang memiliki susunan organisasi yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Menurut Wonok (2016) organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Pelaporan keuangan menjadi alat untuk pengakuan, penyajian serta pengungkapan mengikuti standar yang berlaku lainnya. Pelaporan keuangan sudah menjadi bagian yang penting disertai dengan pertumbuhan dan perkembangan organisasi yang semakin meluas.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Dalam penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. Diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi.

Organisasi nirlaba terbagi menjadi tiga jenis yaitu Yayasan, Asosiasi, dan Lembaga/Institusi. Organisasi tersebut dapat dispesifikasikan lagi menjadi organisasi nirlaba berbadan hukum dan tidak (Widiyanto, 2019). Yayasan yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial dan kemanusiaan bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak banyaknya, maka dari itu yayasan memiliki peraturan pelaporan keuangan yang berbeda dengan bidang barang dan jasa lainnya. Panti sosial sebuah yayasan merupakan bagian dari organisasi nirlaba yang harus diatur sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuannya sesuai dengan PSAK No. 45 adalah dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (PSAK 45). Maka standar akuntansi yang digunakan untuk Panti Sosial adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas DAN Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan menjadi penting karena didalamnya memuat informasi mengenai bagaimana lembaga mengelola sumber daya yang ada, berapa besar sumber daya yang dimiliki serta pencapaian apa saja yang diperoleh dengan sumber daya tadi (Nainggolan, 2012). Dilihat dari masalah fenomena serta hasil dari peneliti sebelumnya seperti Widiyanto berjudul "Evaluasi Penerapan PSAK No. 45 pada Yayasan Kitabisa, ICW & Rumah Zakat" hasilnya telah sesuai dengan PSAK 45 namun terdapat beberapa detail yang belum diungkapkan. Menurut Haryono mengenai Evaluasi Penerapan PSAK No.45 pada Jemaat GMIM Sion Sentrum Manado dengan hasil belum sesuai dengan standar yang diberlakukan oleh IAI. Menurut Devi yang mengevaluasi laporan keuangan di Desa Pedawa belum sesuai dengan PSAK 45. Menurut Charismawati mengenai pelaporan keuangan di Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodo dengan hasil belum sesuai dengan standar yang berlaku. Dan menurut Ganisa tentang penyajian laporan keuangan di Yayasan Panti Werdha menghasilkan bahwa laporan yang disajikan telah sesuai hanya saja ada beberapa yang belum sesuai. Hasil penelitian sebelumnya terhadap studi kasus mereka menyatakan bahwa masih banyak yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, namun ada juga yang sudah sesuai dengan PSAK no.45 namun belum menerapkan dengan penuh.

Yayasan Untuk Segala Bangsa yang didirikan pada tanggal 30 September 1999, adalah lembaga rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan NAPZA dan mengontrol tingkah laku. Yayasan ini sebuah organisasi sosial nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan non formal, khususnya pola pikir perilaku dan komunikasi. Dalam yayasan ini masih kurangnya tenaga terampil dalam pembuatan laporan keuangan. Yayasan Pondok Akar merupakan perkumpulan anak dan remaja yang dibentuk pada tanggal 04 oktober 2008 di Kampung Jurang, desa Tugu utara, kecamatan Cisarua, Kabupaten bogor. Pada tahun

2016 dibentuk menjadi yayasan tepat di tanggal 3 oktober 2016 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak dan remaja.

## **METODE PELAKSANAAN**

Yayasan Untuk Segala Bangsa yang berada di Jl. Jurang No. 28, Desa Tugu Utara Cisarua. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai Maret 2020. Data primer didapatkan dari Yayasan Untuk Segala Bangsa (FAN Campus) berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan selama 1 periode. Melakukan pengambilan data sekunder dari laman internet resmi Yayasan Untuk Segala Bangsa. Dalam memperoleh data dan informasi, maka prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan riset ke perpustakaan (*Library Research*), setelah itu mengumpulkan data laporan keuangan melalui wawancara dengan kepala keuangan Yayasan Untuk Segala Bangsa, mengumpulkan data laporan keuangan melalui laman internet yang resmi dari Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih. Setelah itu data-data serta informasi dievaluasi dan dibandingkan dengan PSAK No.45.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah penulisan yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi baik secara kalimat tulisan maupun secara lisan serta memberikan gambaran yang jelas tentang pelaporan keuangan secara terperinci dan sistematis dengan menekankan perbandingan hasil riset dengan teori terkini dan relevan sesuai PSAK No. 45.

Langkah-langkah kegiatan ini meliputi: (1) Mengidentifikasi pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih. (2) Melakukan wawancara ke lapangan. (3) Mengumpulkan data-data yang mencakup laporan keuangan. dan (4) Memeriksa laporan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Laporan Keuangan Yayasan Untuk Segala Bangsa**

Yayasan Untuk Segala Bangsa apabila dilihat dari laporan keuangannya telah menerapkan pembuatan laporan keuangan namun hanya laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas saja, karena kurang mengikutinya perkembangan peraturan mengenai laporan keuangan yang berlaku di Indonesia maka yayasan ini masih menyebut laporan posisi keuangan dengan sebutan neraca, dan laporan aktivitas sebagai laporan rugi laba. Sedangkan untuk laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan pada Yayasan Untuk Segala Bangsa ini belum membuat dan menerapkan agar sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 yang berlaku di Indonesia, karena kurangnya pengenalan dari pemerintah sehingga pihak yayasan masih belum mengetahui mengenai laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Pihak Yayasan Untuk Segala Bangsa dalam pembukuannya menggunakan *Accurate4* sejak tahun 2016 pada saat pemerintah membuat kebijakan baru mengenai yayasan yang menjadi sebuah objek pajak. Karena menggunakan *Accurate4* maka basis laporan keuangan yang dibuat merupakan laporan keuangan perusahaan dagang.

### **Laporan Keuangan Yayasan Pondok Akar**

Pada Yayasan Pondok Akar karena sumber daya manusia yang tidak memadai dan tidak mendukung dalam kemampuan akuntansi, maka menjadi sulit bagi pihak sumber daya manusia untuk membuat laporan keuangan yang se-sederhana mungkin untuk Yayasan Pondok Akar dan terlebih lagi laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi yang ada di Indonesia. Jadi sumber daya manusia dibagian keuangan dalam yayasan tersebut tidak pembuatan laporan keuangan, yang dibuat hanyalah buku kas harian yang berisi mengenai pemasukan kas dan pengeluaran kas tiap transaksinya saja.

### **Tujuan Laporan Posisi Keuangan**

Yayasan Untuk Segala Bangsa dalam pengaplikasiannya mengenai tujuan laporan posisi keuangan di paragraf 10 telah diimplementasikan karena yayasan sudah mampu menyajikan laporan posisi keuangan sesuai dengan tujuan yang ada di PSAK, namun

yayasan tidak membuat catatan atas laporan keuangan yang diharuskan, sehingga tidak tertuliskan informasi-informasi mengenai pengungkapan yang diharapkan oleh standar akuntansi PSAK 45. Kesesuaian dalam pengimplementasian pada paragraf 11 Yayasan Untuk Segala Bangsa telah menuliskan secara keseluruhan dan memberikan informasi mengenai total aset, total liabilitas, dan total aset neto. Total aset berasal dari aset-aset yang telah dirincikan dalam laporan posisi keuangan, total liabilitas juga berasal dari kewajiban-kewajiban yang telah dirinci, total aset neto disini masih dituliskan dengan 'Lebih/Kurang Dana Operasional' yang berasal dari laporan aktivitas atau yayasan ini masih menyebutnya sebagai laporan laba/rugi.

Yayasan Pondok Akar sesuai yang telah diketahui bahwa hanya terdapat pemasukan kas harian saja dan tidak membuat laporan keuangan apapun maka dari itu Yayasan ini belum mengikuti aturan yang berlaku sesuai PSAK 45 paragraf 10 dan 11 yang berisi mengenai tujuan laporan posisi keuangan dan klasifikasi akun dalam penyajian laporan keuangan.

#### **Klasifikasi Aset dan Liabilitas**

Yayasan Untuk Segala Bangsa dalam pengaplikasian PSAK 45 dalam paragraf 12 bahwa telah sesuai dengan pengelompokan jenis dan karakteristiknya, karena tercantum dalam laporan posisi keuangan 'kas dan setara kas' dituliskan sebagai 'kas dan bank' yang berisi mengenai beberapa kas dan beberapa bank. Kas yang dibagi bagi merupakan kas sesuai lokasi tempat yang berbeda. Bank rekening yang digunakan oleh yayasan ini terdapat 3, yang pertama untuk penerimaan dari klien saja yang dipegang oleh pemilik yayasan, yang kedua untuk operasional yayasan yang dipegang oleh kepala keuangan di yayasan untuk penarikan kas disetiap minggunya, yang terakhir rekening yang kini tidak dipergunakan namun masih terdapat dana didalamnya.

Piutang dalam yayasan ini memiliki 2 akun yaitu akun piutang karyawan dan piutang usaha, posisi piutang ini sudah sesuai seperti peraturan PSAK 45 karena sudah memiliki pengelompokan yang khusus. Piutang karyawan merupakan dana pinjaman karyawan. Didasari dengan sistem *Accurate4* untuk perusahaan dagang maka yayasan ini masih menggunakan nama akun 'Piutang Usaha' namun dengan kata lain akun ini berisikan 'Piutang Pasien'. Akun aktiva tetap dalam perusahaan ini telah sesuai dan dilakukan pengelompokan. Dalam aktiva tetap terdapat nama akun peralatan dan kendaraan, dalam operasinya pasti memiliki akumulasi penyusutannya untuk mengurangi nilai buku dari akun barang tersebut. Pengelompokan akun akumulasi penyusutannya terpisah dengan akun asetnya dan berada tepat di bawah pengelompokan akun aset tersebut. Kesesuaian yayasan dengan paragraf 13 bahwa yayasan telah membuat dan menyajikan laporan posisi keuangan dengan mengurutkan dari aset lancar ke aset tidak lancar, dan pengelompokan liabilitas jangka pendek ke liabilitas jangka panjang. Dalam penggunaan nama pengelompokan akun yayasan masih menggunakan aktiva lancar dan aktiva tetap serta kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

Kita telah mengetahui bahwa Yayasan Pondok Akar telah belum memiliki dan membuat laporan keuangan, maka dari itu masih sangat jauh untuk sesuai dengan PSAK 45. Pencatatan-pencatatan kas yang dilakukan oleh Yayasan belum mampu memenuhi standar keuangan yang tercatat dalam paragraf 12 dan paragraf 13 mengenai klasifikasi aset dan liabilitas.

#### **Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat**

Yayasan Untuk Segala Bangsa belum membuat pengelompokan aset yang sesuai dengan apa yang telah ditentukan pada paragraf 14 di PSAK 45 seperti pengelompokan aset terikat secara permanen, terikat secara temporer dan aset yang tidak terikat. Laporan posisi keuangan yang disajikan oleh yayasan ini merupakan laporan posisi keuangan yang memiliki standar dasar karena dalam pengelompokan aset masih secara umum dan keseluruhan tidak dibagi-bagi secara spesifik.

Paragraf 15 dalam PSAK 45 apabila disesuaikan dengan laporan posisi keuangan Yayasan Untuk Segala bangsa maka hasilnya laporan yayasan belum mampu memenuhi standar tersebut, karena dalam pembagian pengelompokannya saja yayasan ini belum ada dan yayasan ini tidak membuat catatan atas laporan keuangan, maka tidak terdapat

penjelasan-penjelasan secara luas. Pembatasan permanen terhadap aset sesuai dalam PSAK 45 diparagraf 16 bahwa yayasan memiliki dana abadi yang tidak dapat dipergunakan penggunaannya namun didalam laporan posisi keuangan yayasan ini masih dituliskan sebagai modal, sementara itu dalam istilah entitas nirlaba tidak memiliki istilah modal, melainkan menggunakan istilah aset permanen.

Yayasan masih belum dapat memenuhi pembatasan temporer terhadap sumber daya seperti apa yang disebutkan didalam paragraf 17. Klasifikasi pembatasan temporer masih belum dibuat oleh yayasan karena belum pahamnya mengenai spesifikasi ini oleh sumber daya manusia yang menyusun laporan keuangan. Penyajian penjelasan seharusnya disajikan pada catatan atas laporan keuangan dan yayasan ini belum membuat catatan atas laporan keuangan.

Menurut paragraf 18 mengenai aset neto tidak terikat, Yayasan Untuk Segala Bangsa belum mengklasifikasikan sebagai aset neto namun semua kegiatan masuk kedalam aset neto tidak terikat. Dalam penyajiannya seharusnya disebutkan secara lengkap mengenai aset neto tidak terikat dalam catatan atas laporan keuangan. Secara garis besar menjelaskan bahwa Yayasan Untuk Segala Bangsa belum melakukan kesesuaian mengenai pengklasifikasian aset neto terikat, terikat temporer dan tidak terikat. Pernyataan ini disertai dengan alasan bahwa yayasan belum membuat catatan atas laporan keuangan untuk menyajikan informasi lebih terperinci.

Yayasan Pondok Akar dalam klasifikasi neto aset terikat dan tidak terikat masih menjadi satu dalam bahan mentah catatan harian. Belum adanya laporan posisi keuangan memberikan informasi bahwa yayasan ini belum mengikuti aturan mengenai pelaporan keuangan entitas nirlaba PSAK 45 dalam paragraf 14 sampai dengan paragraf 18.

#### **Tujuan Laporan Aktivitas**

Yayasan Untuk Segala Bangsa mengaplikasikan paragraf 19 telah menyediakan informasi mengenai beberapa pemasukan dari sumbangan atau dari biaya klien untuk menjalani program, dan pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan untuk yayasan baik biaya operasional maupun biaya non operasional yang disajikan dalam laporan aktivitas secara rinci. Pengaplikasian paragraf 20 juga telah dilakukan oleh yayasan. Pendapatan yang didapatkan oleh yayasan dibagi menjadi 2 bagian, pendapatan dana operasional dan pendapatan sumbangan. Dalam pendapatan dana operasional dibagi juga menjadi beberapa pendapatan. Pertama, berasal dari Penerimaan *Entry Unit* yaitu dana dari klien yang belum mengikuti program dan belum menandatangani surat pernyataan mengikuti program hingga selesai. Kedua, Penerimaan *Primary Resident* yaitu penerimaan yang berasal dari klien atau pasien yang telah mengikuti program dan telah menandatangani surat pernyataan untuk menyelesaikan program yang diberikan hingga selesai. Ketiga, Penerimaan *Re Entry Resident* berasal dari klien yang telah berada di tingkat akhir dalam program masing-masing klien. Keempat, penerimaan *After Care In House* – Klien OPP berasal dari klien yang telah berhasil mengikuti program dan tetap melanjutkan aktivitas di Yayasan Untuk Segala Bangsa. Yang terakhir, Penerimaan *On Job Training – In House Training* berasal dari klien yang mengikuti program percobaan kerja yang tetap berada di lingkungan Yayasan Untuk Segala Bangsa. Penerimaan Sumbangan/Bantuan berasal dari sumber daya manusia baik perorangan maupun perkelompok.

Yayasan Pondok Akar belum memiliki Laporan Aktivitas namun apabila dilihat dari transaksi pencatatan kas hariannya yayasan ini mempunyai beban-beban dan biaya-biaya operasional dan non operasional. Pendapatannya yang didapatkan oleh yayasan ini hanya berasal dari sumbangan saja, baik perorangan maupun dari kelompok.

#### **Perubahan Kelompok Aset Neto**

Pengaplikasian paragraf 21 dan 22 pada Yayasan Untuk Segala Bangsa masih belum sesuai. Laporan aktivitas yang seharusnya menyajikan hasil dari perubahan aset neto sesuai dengan klasifikasinya dalam suatu periode, namun dalam Laporan Aktivitas atau yang masih disebut dalam yayasan ini sebagai Laporan Laba/Rugi belum menuliskan tentang penambahan aset neto terikat permanen, terikat temporer dan aset neto tidak terikat. Yayasan hanya menuliskan dan menginformasikan mengenai pendapatan-

pendapatan yang diterima lalu diselisihkan dengan beban serta biaya yang dikeluarkan lalu ditulis sebagai 'laba/rugi bersih' saja dan tidak dituliskan mengenai aset neto awal tahun yang apabila ditambah dengan kenaikan aset neto akan menghasilkan aset neto akhir tahun.

Pemisahan yang belum sesuai klasifikasi dan jenis penggunaannya juga bukan hanya pada aset netonya, melainkan pada pendapatan yang merupakan penambah bagi aset neto yayasan masih menyatukan pendapatan terikat, terikat temporer, dan tidak terikat. Pada beban yang menjadi pengurangi untuk aset neto yayasan, yayasan juga belum melakukan pengelompokan yang sesuai dalam aturan pelaporan keuangan pada entitas nirlaba, yayasan masih membuat satu jenis beban dari beban dan biaya yang terikat, terikat temporer, dan beban atau biaya yang tidak terikat.

Yayasan Pondok Akar seperti yang kita tahu bahwa yayasan ini belum membuat laporan keuangan yang dianjurkan oleh pemerintah sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang tertulis dalam Penyertaan Standar Akuntansi Keuangan nomor 45 terutama dalam 21 dan 22 yang membahas perubahan kelompok aset neto.

#### **Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian**

Yayasan Untuk Segala Bangsa belum menerapkan pemisahan jenis jenis pendapatan yang merupakan penambah bagi aset neto. Penulisan pendapatan pada yayasan ini ditulis dalam satu jenis saja secara umum dengan tidak melakukan pemisahan mengenai klasifikasi pendapatan itu sendiri. Jadi, apabila disesuaikan dengan PSAK no 45 pada paragraf 23 dan 24, maka yayasan ini belum dapat dikatakan sesuai. Dalam laporan aktivitas atau yang disebut oleh yayasan ini sebagai Laporan Laba Rugi tercatat dibagian akhir bahwa pendapatan dan beban lain-lain dan pendapatan atau pengeluaran dari spesifikasi yang diluar usaha, hasil selisih tersebut dalam laporan dituliskan sebagai 'Jumlah Pendapatan dan Beban Lain'. Dalam laporan keuangan ini dapat dikatakan telah sesuai dengan paragraf 25.

Karena tidak adanya pengelompokan jenis aset neto, namun yayasan memisahkan operasional dan non-operasionalnya. Bila disesuaikan dengan PSAK 45 paragraf 26 maka yayasan belum dan telah melaksanakan sesuai aturan. Namun secara garis besar dalam poin ini bahwa yayasan telah sesuai dalam pemisahan kelompok operasi atau non-operasi dalam pengeluaran pertahunnya. Yayasan dalam penulisan laporan menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Laporan yang disajikan juga terdapat pendapatan yang berasal dari keuntungan atau kerugian penjualan aktiva, dan pendapatan atau pengeluaran yang diluar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan yayasan ini telah sesuai dengan aturan yang tercatat dalam PSAK 45 paragraf 27 dan paragraf 28.

Yayasan Pondok Akar belum membuat pemisahan mengenai pengklasifikasian pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian, karena yayasan ini belum membuat laporan keuangan. Maka yayasan ini belum sesuai dengan PSAK no 45 pada paragraf 23 sampai dengan paragraf 28 mengenai klasifikasi akun-akun pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

#### **Informasi Pemberian Jasa**

Yayasan Untuk Segala Bangsa telah menyajikan laporan laba rugi atau laporan aktivitas dengan mencantumkan secara rinci pengeluaran pengeluaran jasa yang disatukan dengan kegiatan operasional yayasan tersebut. Yayasan ini tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan namun yayasan ini telah menyajikan informasi mengenai beban menurut aktivitas dan kegiatan yang dipisahkan sesuai dengan tempat kegiatan itu berada. Pertama, 'Operasional *Primary*' yang berada di Tugu Kabupaten Bogor yang dibagi dengan beberapa biaya didalamnya seperti biaya kendaraan *facility*, biaya listrik *primary*, biaya telkom, biaya langganan media, biaya alat tulis kantor, biaya rumah tangga, biaya konsumsi, biaya BBM dan transportasi, biaya program *primary*, SNA(*Saturday Night Activity*), dan pengeluaran lain-lain *primary*. Yang kedua, 'Operasional *Re Entry/CareHouse*' kegiatan ini berlangsung ditempat yang berada di Bogor, adapun macam macam biaya yang tercakup ditempat ini yaitu, sewa kendaraan,

biaya listrik, biaya telkom, biaya langganan media, biaya alat tulis kantor, biaya rumah tangga, biaya konsumsi, biaya BBM dan transportasi, biaya program, SNA (*Saturday Night Activity*), pengeluaran lainnya, dan biaya sewa gedung. Yang ketiga, 'Operasional *Care House* (Bulukumba)' kegiatan ini berlangsung di Bulukumba Sulawesi Selatan, akun-akun biaya yang terdapat disini sama seperti yang ada di Operasional *Primary*. Terdapat Operasional Yayasan yang berisi kegiatan pokok yayasan mencakup gaji dan tunjangan karyawan seperti, gaji karyawan, tunjangan komunikasi, tunjangan kesehatan, tunjangan tetap(jabatan), tunjangan tidak tetap(*intensive*, lembur), biaya tunjangan PPh 21, tunjangan hari raya, serta pengeluaran lain-lain yang bukan merupakan pengeluaran operasional. Disajikan pula biaya atau pengeluaran lain lain berupa beban penyusutan peralatan, biaya penyusutan kendaraan, serta biaya diluar usaha seperti, biaya administrasi bank dan buku cek/ giro, yang terakhir pajak jasa giro.

Dilihat dari laporan aktivitas yang disajikan, yayasan telah menyajikan informasi yang sesuai dengan kelompok program. Yayasan juga telah menyajikan informasi tambahan yang sesuai dengan PSAK. maka dapat dikatakan bahwa Yayasan Untuk Segala Bangsa telah sesuai dengan PSAK 45 dalam paragraf 29 dan 30. Yayasan dalam pemberian jasanya tercatat ditiap tempat kegiatannya, karena yayasan ini bergerak dalam bidang sosial yang memilitujuan untuk membantu penerima manfaat untuk terlepas dari ketergantungan zat-zat adiktif dan kegiatan berlangsung dengan rawat inap, maka kegiatan ditiap tempat merupakan program utama. Dalam paragraf 31 yayasan telah dapat dikatakan telah sesuai dengan PSAK 45.

Apabila dalam catatan hariannya yayasan ini terdapat aktivitas aktivitas pendukung seperti *fee* untuk administrasi pencarian anggota klien baru atau upah bagi orang yang telah membawa klien atas rekomendasi orang tersebut, apabila klien datang dengan sendirinya, maka yayasan mengaku *fee* tersebut sebagai pendapatan yang masuk ke sumbangan. Dalam laporan aktivitas, pengeluaran tersebut belum ditulis secara rinci untuk pencarian anggota baru, melainkan masuk kedalam biaya program. Jadi, yayasan belum melakukan kesesuaian terhadap PSAK 45 dalam paragraf 32.

Yayasan Pondok Akar masih merupakan yayasan yang berlingkup kecil, selain tidak adanya laporan keuangan, dalam kegiatan hariannya juga tidak ada aktivitas pendukung, karena beban dan biayanya hanya ditransportasi dan konsumsi saja. Jadi, yayasan ini belum sesuai dengan PSAK no 45 paragraf 29, 30, 31, dan 32.

#### **Tujuan Laporan Arus Kas Serta Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas**

Yayasan Untuk Segala Bangsa belum membuat dan menyajikan Laporan Arus Kas yang menginformasikan tentang kas-kas yang diterima atau kas yang dikeluarkan pada satu periode. Menurut Yayasan Untuk Segala Bangsa laporan keuangan dibuat untuk memenuhi kewajiban wajib pajak saja, dalam memenuhi kewajiban wajib pajak pemerintah tidak meminta laporan arus kas, maka yayasan ini tidak menyajikan laporan arus kas dan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 paragraf 33 dan 34.

Yayasan Pondok Akar tidak membuat laporan arus kas selain kurangnya sumber daya profesional, yayasan ini marasa laporan arus kas dan pencatatan kas harian merupakan hal yang sama. Maka dapat dikatakan yayasan ini belum sesuai dengan PSAK no.45 paragraf 33 dan paragraf 34.

#### **Evaluasi Atas Ketidaksesuaian**

Secara Keseluruhan Yayasan Untuk Segala Bangsa telah sesuai dengan aturan Penyertaan Standar Akuntansi Keuangan(PSAK) no. 45 mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, namun yayasan ini belum melakukan kesesuaiannya secara penuh. Masih terdapat beberapa poin-poin dalam PSAK yang belum diimplementasikan oleh yayasan ini. Bila dibandingkan dengan poin yang telah sesuai dengan poin yang belum sesuai maka yayasan lebih banyak poin yang telah sesuai dari pada poin yang belum sesuai.

Pada Yayasan Pondok Akar secara keseluruhan hasil analisis bahwa yayasan ini belum mengimplementasikan PSAK no. 45 secara penuh. Karena yayasan ini hanya membuat catatan kas harian saja.

Tabel 4.1 Evaluasi Atas Ketidaksesuaian

Standar PSAK	Yayasan Untuk Segala Bangsa	Yayasan Pondok Akar
P-09 (Laporan keuangan entitas nirlaba)	Belum Sesuai	Belum Sesuai
P-10 (Tujuan laporan posisi keuangan)	Sesuai	Belum Sesuai
P-11 (Tujuan laporan posisi keuangan)	Sesuai	Belum Sesuai
P-12 (Klasifikasi aset dan liabilitas)	Sesuai	Belum Sesuai
P-13 (Klasifikasi aset dan liabilitas)	Sesuai	Belum Sesuai
P-14 (Klasifikasi aset neto terikat atau tidak terikat)	Sesuai	Belum Sesuai
P-15 (Klasifikasi aset neto terikat atau tidak terikat)	Belum Sesuai	Belum Sesuai
P-16 (Klasifikasi aset neto terikat atau tidak terikat)	Belum Sesuai	Belum Sesuai
P-17 (Klasifikasi aset neto terikat atau tidak terikat)	Belum Sesuai	Belum Sesuai
P-18 (Klasifikasi aset neto terikat atau tidak terikat)	Belum Sesuai	Belum Sesuai
P-19 (Tujuan laporan aktivitas)	Sesuai	Belum Sesuai
P-20 (Tujuan laporan aktivitas)	Sesuai	Belum Sesuai
P-21 (Perubahan kelompok aset neto)	Belum Sesuai	Belum Sesuai
P-22 (Perubahan kelompok aset neto)	Belum Sesuai	Belum Sesuai
P-23 (Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian)	Belum Sesuai	Belum Sesuai
P-24 (Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian)	Belum Sesuai	Belum Sesuai
P-25 (Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian)	Sesuai	Belum Sesuai
P-26 (Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian)	Sesuai	Belum Sesuai
P-27 (Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian)	Sesuai	Belum Sesuai
P-28 (Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian)	Sesuai	Belum Sesuai
P-29 (Informasi pemberian jasa)	Sesuai	Belum Sesuai
P-30 (Informasi pemberian jasa)	Sesuai	Belum Sesuai
P-31 (Informasi pemberian jasa)	Sesuai	Belum Sesuai
P-32 (Informasi pemberian jasa)	Belum Sesuai	Belum Sesuai
P-34 (Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas)	Belum Sesuai	Belum Sesuai

Sumber : Data Primer Diolah

## PENUTUP

Penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Untuk Segala Bangsa hanya membuat Laporan Neraca/ Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Rugi Laba/Laporan Aktivitas. Dan pada Yayasan Pondok Akar hanya menuliskan pemasukan dan pengeluaran kas saja, dan belum membuat laporan keuangan sama sekali. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber daya manusia yang terampil.

Penyajian laporan keuangan Yayasan Untuk Segala Bangsa telah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 namun belum sepenuhnya, karena yayasan belum membuat Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan, dan ada beberapa point mengenai pemisahan spesifikasi mengenai aset neto yang belum dilakukan oleh yayasan ini. Pada Yayasan Pondok Akar belum menerapkan PSAK No. 45 maka dapat dikatakan yayasan ini belum sesuai secara penuh.

Bagi yayasan diharapkan mengikuti perubahan peraturan dari pemerintah dengan mengikuti sosialisasi-sosialisasi mengenai laporan keuangan, dari sini yayasan dapat menerapkan apa yang telah menjadi standar pelaporan keuangan dari pemerintah. Dengan cara meningkatkan sumber daya yang terampil dapat mempermudah yayasan untuk menerapkan laporan keuangan yang sesuai untuk entitas nirlaba.

Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan wadah bagi entitas-entitas nirlaba dan dapat membuat sosialisasi secara berkala agar memperkecil skala entitas dengan keteringgalan informasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beams, Floyd A., Anthony, Bettinghaus, Smith (2018), *Advanced Accounting*. Edisi ke 13. United Kingdom : Pearson Education Limited.
- Charismawati, Maulud Diyana (2015), *Implementasi PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono*. STIE Perbanas Surabaya. Eprints.perbanas.ac.id, Tahun 2015.
- Devi, Kadek Dwi Purnama (2017), *Evaluasi Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Di Desa Pedawa Dalam Perspektif PSAK No. 45*. Universitas Pendidikan Ganesha. E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol:8 No:2 Tahun 2017.
- Ganisa, Gloria (2010), *Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Kaitannya dengan Penerapan PSAK 45 (Studi Kasus pada Yayasan Panti Werdha GPIB Hanna)*. STIE Kesatuan Bogor. 10.31227/osf.io/uax5h, Juni 2019.
- Haryono, Fini (2018), *Evaluasi Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado*. Universitas Sam Ratulangi. Jurnal EMBA, 1 Januari 2019.
- Hery (2015), *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo
- Hery (2017), *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta : PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*. Cetakan Pertama: Mei 2018 Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ismantho, Henricus W. (2014). *Kamus Istilah Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : PT Grasindo.
- Kieso, Donald E., Kimmel, Weygandt (2018), *Accounting Principles*. Edisi ke 13. Amerika : John Wiley & Sons, Inc.
- Kieso, Donald E., Warfield, Weygandt (2019), *Intermediate Accounting*. Edisi ke 17. United States of America : John Wiley & Sons, Inc.
- Kumorotomo, Wahyudi, Subando Agus (2017), *Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi-organisasi Publik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, Anggota IKAPI, Anggota APPTI.
- Dewi, M.U., Mekaniwati, A., Nurendah, Y., Cakranegara, P. and Arief, A.S., 2020. Globalization challenges of micro small and medium enterprises. *Eur. J. Mol. Clin. Med*, 7(11), pp.1909-1915.
- Efendi, R. and Mashadi, M., 2020. Pengaruh Personal Selling, dan Slogan Iklan Terhadap Brand Awareness Produk Yakult. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), pp.127-137.
- Hidayat, L., Muktiadji, N. and Supriadi, Y., 2020, May. The Knowledge and Students' Interest to Investing in Investment Gallery. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 142-145). Atlantis Press.
- Listari, S., Silaen, U. and Syarif, R., 2020. Pelatihan Tentang Teknik Mengakses Permodalan Perbankan (PT. Mahatani) Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.149-159.
- Mashadi, M. and Suardy, W., 2020. Peningkatan Strategi Marketing Bagi Pelaku UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.191-200.
- Mashadi, M., 2020. Pengabdian Masyarakat melalui " Bincang-Bincang Seputar Dunia Usaha" Bersama Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas*, 4(1), pp.71-80.
- Mekaniwati, A. and Victor, H., 2020. Membangun Motivasi Dan Spirit Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM Di Kota Bogor Melalui Kegiatan Klinik Untuk Menciptakan Pengusaha Unggul. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.127-132.
- Mulyana, M. (2012). *Consumer Behaviour: Sukses Dengan Memahami Konsumen*.
- Mulyana, M., & Sulistiono, S. (2012). *Kewirausahaan: The Long Life Way of Business*.
- Mulyana, M. (2012). Faktor-faktor yang Membentuk Intensi Berwirausaha serta Pengaruhnya terhadap Perilaku dan Kinerja Pedagang Kaki Lima di Kota Bogor [tesis]. *Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor*.
- Mulyana, M., Rainanto, B.H., Astrini, D. and Puspitasari, R., 2020. Student Perceptions of Using Online Lecture Applications During the Covid-19 Outbreak. *JAS-PT (Jurnal Anal. Sist. Educator) High Indonesia*, 4(1), p.47.
- Nurendah, Y., & Rainanto, B. H. (2019, May). The Analysis of Shoes Marketing Mix in Style Successful Benefits SMEs of Shoes Product in Bogor. In *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*. Atlantis Press.

- Nurendah, Y., 2020. Pelatihan Persiapan Berwirausaha Bagi Siswa SMA PGRI 3 Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.181-190.
- Rainanto, B.H. and Fathiah, R., 2020. PKM Pembekalan Pelaku UMKM Kota Bogor Tentang Strategi Diferensiasi Dan Positioning Untuk Bertahan Dan Menang. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.95-100.
- Sulistiono, S., Fadillah, A. and Putrie, D.E., 2020, May. Factors Affecting Bogor Botanical Garden Visitors' Intention Before and After the One Way System Application. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 291-296). Atlantis Press.
- SYAFITRI, H. W., Nurendah, Y., & Mashadi, M. (2013). *STRATEGI PELAYANAN PADA PENJUALAN SEPEDA MOTOR HONDA PADA PT. SANPRIMA SENTOSA BOGOR* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan).
- Suardy, W. and Rosadi, R., 2005. ANALISIS KELAYAKAN KREDIT INVESTASI Studi Kasus pada BANK RAKYAT INDONESIA Cab. BOGOR. *Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor*, 7(27), p.2.
- Tobing, M.L. and Arvani, S.M., 2015. Pengaruh Kinerja Dan Pengetahuan Produk Tenaga Penjual Terhadap Citra Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 3(3), pp.203-215.
- Utami, U. and Silaen, U., 2018. Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), pp.123-130.
- Zuhdi, S., Rainanto, B. H., & Apriyani, D. (2020, May). Analysis of Co-Branding Strategy to Improve Company's Competitive Power (Case Study on Walls Selection Oreo). In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 146-149). Atlantis Press.
- Suprajitno, A. and Bawono, S., 2009. Kecerdasan Entrepreneur.
- Supriadi, Y., 2020. Pelatihan Layanan Urunan Dana (Equity Crowdfunding) Sebagai Alternative Sumber Pendanaan UMKM Untuk Naik Kelas. *Jurnal Abdimas*, 4(3), pp.231-240.
- Sujana, S. and Susanto, S., 2002. Strategi Memenangkan Persaingan Dalam Menjual Cat Tembok: Studi Volume Penjualan Penjualan Pada CV. XYZ. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 2(2), pp.60-68.
- Mahsun, Mohamad, Firma Sulistyowati, dan Andre Purwanugraha (2013), *Akuntansi Sektor Publik*. Cetakan Keempat. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Nainggolan, Pahala (2012), *Manajemen Keuangan Organisasi Nirlaba*. Jakarta : Yayasan Bina Integrasi Edukasi (YBIE).
- Salusu, J. (2015) *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Cetakan kesepuluh edisi revisi: April 2015. Jakarta : PT Grasindo.
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-undang No.16 Tahun 2001 tentang Yayasan.
- Wahyudiono, Bambang (2014), *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group).
- Widiyanto, Dwi Anggoro dan Ferdinan Ardiyanto (2018), *Evaluasi Penerapan PSAK No.45 Pada Yayasan Kitabisa, ICW & Rumah Zakat*. PKN STAN. Jurnal E-ISSN: 2528-0163 Vol.4, No.1, Juni 2019
- Wonok, Fredrik J (2016), *Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMIM Imanuel Leilem*. Universitas Sam Ratulangi, Jurnal EMBA Vol.4 No. 1 Maret 2016.
- Yadiati, Winwin (2016), *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.